

PENGEMBANGAN MODEL LITERASI UNTUK PENINGKATAN *CIVIC VIRTUE* MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMAN 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Sigit Sugeng Riyadi¹⁾, Sugiaryo²⁾

¹⁾ Mahasiswa PPKn Universitas Slamet Riyadi

²⁾ Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengembangan model literasi untuk peningkatan *Civic Virtue* pada siswa SMAN 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. 2). Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial pada siswa SMAN 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. 3). Untuk mengetahui pengembangan model literasi melalui pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *civic virtue* pada siswa SMAN 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. SMA N 6 Surakarta terletak di jalan Mr. Sartono No.30 Surakarta, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dengan kode pos 57135.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru PPKn dan siswa SMAN 6 Surakarta sebagai subjek. Sedangkan data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder tentang pengembangan model literasi melalui pemanfaatan media sosial guna meningkatkan *civic virtue* siswa di SMAN 6 Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dengan menetapkan informasi kunci yang merupakan informan yang dipercaya dapat membuka informasi kepada peneliti dalam wawancara. Setelah itu, perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai membuat instrumen wawancara deskripsi, jadi proses penelitian ini berangkat dari luas kemudian memfokuskan, dan kemudian meluas lagi sehingga kemudian dapat di ambil kesimpulan dari narasumber yang disajikan dengan bentuk narasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi pada kelas 11 MIPA SMAN 6 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengembangan model literasi terintegrasi melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang di sisipkan dalam setiap pembelajaran. 2) pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PPKn memberi dampak positif dan dampak negatif. 3) dengan pembiasaan berliterasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan media sosial dapat meningkatkan *civic virtue* siswa sehingga menjadikan siswa berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kata Kunci : Pengembangan Model Literasi, Media Sosial, *Civic Virtue*.

ABSTRACT

The aims of this research are 1) to know the development of literacy model to improve Civic Virtue at the students of SMAN 6 Surakarta in 2017/2018 academic year; 2) to know the utilization of social media at the students of SMAN 6 Surakarta in 2017/2018 academic year; 3) to know the development of literacy model at the students of SMAN 6 Surakarta through the utilization of social media to improve civic virtue at the students of SMAN 6 Surakarta in 2017/2018 academic year. SMAN 6 Surakarta is at Jl. Mr. Sartono No.20 Surakarta, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta with the postal code 57135.

Research method was qualitative descriptive research. They were vice principle of curriculum, Civics teachers, and students of SMAN 6 Surakarta as subjects of the research. While data collected in this research was primary data and secondary data about the development of literacy model through the utilization of social media to improve students' civic virtue in SMAN 6 Surakarta. The technique of collecting data was through observation, interview and documentation. The technique of data analysis determined key informant who could open information to the researcher in interviewing session. After that, the researcher's focus was on objects of the research and began to make the instruments of description interview. So, the process of research was begun from wider area to narrower area, and then wide again until it could be got summary from the key informant and displayed it narratively. Before doing interview, the researcher conducted observation in class 11 MIPA SMAN 6 Surakarta.

Research result showed that 1) the development of literacy model was integrated through lesson plans in every teaching and learning process; 2) the utilization of social media as learning media of Civics gave a positive impact and negative impact; 3) with literacy in learning by using social media, it could improve students' civic virtue so that it could make students to behave at school and environment.

Key words: The development of literacy model, social media, civic virtue.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semua manusia berhak memperoleh pendidikan dalam kehidupannya. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia pasal 31 ayat 1 yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Sedangkan proses pendidikan membutuhkan kemauan untuk berliterasi. Literasi merupakan kegiatan terpenting dalam pendidikan. Literasi adalah sebuah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan bijak dalam setiap kegiatan misalkan membaca, menulis maupun menyimak (PangestiWiedarti dkk 2016:2)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Cooper (1993:6) literasi merupakan kegiatan membaca, menyimak dan berfikir sebagai cara untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Literasi merupakan kegiatan yang memerlukan kolaborasi oleh seluruh warga sekolah. Di kota Surakarta khususnya SMAN 6 Surakarta, rendahnya budaya membaca atau berliterasi siswa merupakan masalah yang harus segera diselesaikan, sehingga diperlukan respon cepat. Hal tersebut terlihat ketika bel istirahat sekolah berbunyi, peserta didik sebagian besar akan memilih kantin sekolah

sebagai tempat untuk menghabiskan waktu istirahat dari pada perpustakaan. Untuk itu, adanya program literasi yaitu pembiasaan membaca 15 sebelum pembelajaran di mulai, Sehingga siswa mulai dibiasakan dengan membaca maupun menulis.

Di era globalisasi seperti ini, perkembangan teknologi dan informasi merupakan hal yang sangat penting. Setiap manusia pasti menggunakan teknologi dan informasi untuk saling berkomunikasi. Sebagaimana kita ketahui berkomunikasi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dapat secara lisan sedangkan tidak langsung menggunakan media komunikasi. Salah satu media untuk komunikasi adalah media sosial. Dengan media sosial kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna media sosial lain.

Menurut Deiley (2009:3) menyatakan media sosial adalah sebuah konten *online* yang dibuat menggunakan teknologi untuk memperoleh wawasan yang luas. Untuk saat ini, media sosial banyak sekali salah satunya adalah facebook. Penggunaan media sosial sebagai alat mencari informasi maupun komunikasi sudah marak dikalangan siswa dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, Rulli Nasrullah, (2016 : 11) berpendapat media sosial adalah

medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya ataupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial yang virtual.

Karjaluoto (2008 : 2) juga menjelaskan bahwa media sosial merupakan penggambaran sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Dan kita ketahui sekarang banyak sekali informasi yang tersebar di sosial media yang cenderung mengandung muatan hasutan, ujaran kebencian, hoax dan lain sebagainya yang berpotensi memicu timbulnya keresahan masyarakat. Hal ini berlangsung khususnya pada situasi politik tertentu, misalnya pada saat Pemilu, Pemilihan presiden dan pada masa Pemilihan kepala daerah serentak di beberapa wilayah di Indonesia.

Moral kemasyarakatan atau *civic virtue* merupakan tindakan seseorang warganegara yang berpartisipasi dan berperilaku taat pada peraturan maupun hukum, dan ikut serta dalam mengamati dan mengawal setiap fakta dalam perkara yuridis. *Civic virtue* dan pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang saling berkaitan. Sehingga pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang

mengajarkan tentang karakter atau hal hal yang dilakukan untuk menjadikan seorang warga negara yang arif dan budiman. Sedangkan pengetahuan dapat kita miliki ketika kita banyak berliterasi atau membaca-menulis. Dengan banyaknya informasi yang kurang benar di dalam media sosial, maka siswa siswi di SMA N 6 Surakarta harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga siswa siswi tersebut dapat bijak ketika memperoleh berita yang kurang benar.

Civic virtue atau moral kemasyarakatan merupakan suatu kebebasan setiap individu. Cara yang bisa dilakukan ialah mengajarkan *civic virtue* kepada generasi yang akan mendatang dan diperkuat dengan adanya organisasi kemasyarakatan yang dapat menanamkan budaya *civic virtue*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010 : 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih pada, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data dengan

cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada seorang informan yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam penelitian ini subyek adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru PPKn dan siswa SMAN 6 Surakarta.

Observasi

Menurut Sugiyono (2008 : 64) Observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti sekaligus mencatat secara sistematis, sengan demikian dapat mengetahui tentang obyek yang diteliti. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati fenomena fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang di SMAN 6 Surakarta. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah penting dalam mencari informasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan variabel. Menurut Suharsimi (2006:236) dalam bukunya metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, rapot, legger, agenda, dan sebagainya Metode dokumentasi ini tidak begitu sulit karena ada kekeliruan sumber data, maka data masih tetap. Dalam metode dokumentasi objek yang diamati merupakan benda mati.

HASIL

Pengintegrasian Pengembangan Literasi Dalam Pembelajaran

Kegiatan literasi merupakan hal pokok dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan sejauh mana berliterasi. Di SMA N 6 Surakarta kegiatan literasi sudah di terapkan dalam pembelajaran dan juga melaksanakan gerakan literasi sekolah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan. Dalam pelaksanaan model literasi maupun gerakan literasi terdapat beberapa kelemahan-kelemahan antara lain: perpustakaan sekolah yang terbatasakan bahan bacaan sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca di perpustakaan

Untuk pengembangan model literasi dalam pembelajaran PPKn yaitu Pengintegrasian model literasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. pembiasaan membaca sebelum, di tengah atau Akhir pembelajaran yang dapat di kaitkan dengan materi ajar maupun selain materi ajar. Penggunaan

model literasi ini adalah instruksi dari bagian kurikulum untuk menyisipkan literasi dalam semua pembelajaran.

. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, pengembangan literasi dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi. Dengan penggunaan model literasi diharapkan siswa menambah wawasan karena semua ilmu pengetahuan diawali dengan membaca, menyimak maupun menulis. Pada prinsipnya model literasi dilaksanakan untuk siswa mempermudah memahami materi dan membiasakan membaca siswa yang saat ini tingkat minat membaca siswa masih kurang.

Pelaksanaan model literasi didukung oleh beberapa pihak yaitu pihak sekolah yang mendukung penuh pembelajaran dengan model literasi. Kemudian orang tua yang mempercayakan semua kebijakan literasi kepada sekolah. Selain itu, ada juga lembaga – lembaga misalkan solo pos yaitu pernah mengadakan literasi di SMAN 6 Surakarta dengan membaca buku sekaligus menonton pertunjukan. Pihak pihak yang mendukung dalam pelaksanaan ini diharapkan dapat melancarkan penggunaan model literasi. Ketika siswa sudah terbiasa berliterasi,

harapannya mampu berfikir kritis terhadap permasalahan sehingga *Civic virtue* dari siswa dapat meningkat. Karena itu, pentingnya pendidikan karakter serta seluruh elemen yang membantu meningkatkan moral siswa SMAN 6 Surakarta. Model literasi dan pendidikan karakter sudah disisipkan pada materi pelajaran terutama mata pelajaran PPKn, sebagai pilar dalam membangun karakter siswa.

Pemanfaatan Media Sosial

Pembelajaran membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mudah di pahami oleh siswa. Dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Media pembelajaran merupakan perantara dalam penyampaian informasi. salah satu media pembelajaran menggunakan media sosial, dimana kita dapat berinteraksi melalui media *online* yang terhubung dengan internet



Gambar: 1 Pemanfaatan Media Sosial Untuk pembelajaran

Sedangkan dalam pembelajaran PPKn, penggunaan media sosial atau internet adalah untuk mencari informasi, menambah literatur bacaan untuk menambah pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi ini dapat mempermudah siswa maupun guru. Bagi guru lebih meringankan dalam pembelajaran sehingga guru tidak untuk mencari informasi lagi. Untuk siswa dapat mencari sendiri informasi yang di butuhkan dalam pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran tidak terpaku oleh guru saja. Selain itu, Di SMAN 6 Surakarta terdapat kelas digital yaitu kelas yang khusus dimana dalam pembelajaran meminimalkan penggunaan kertas. Jadi dalam pembelajaran siswa diperbolehkan menggunakan HP ataupun laptop guna menunjang pembelajaran.

Dalam pendidikan karakter, terdapat 18 nilai karakter yang wajib kita lakukan, salah satunya adalah gemar membaca. Dengan model literasi yang digunakan untuk mengembangkan minat baca siswa, secara tidak langsung maka kita telah juga menginternalisasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media sosial sebagai perantara dalam pembelajaran, siswa mengetahui pemanfaatan media sosial yang

berdampak positif guna menambah wawasan yang lebih luas dan bijak.

Peningkatan *civic virtue*

Pendidikan karakter dan *Civic virtue* adalah dua hal yang saling berkaitan yaitu tentang perilaku seseorang di dalam melakukan suatu hal. *Civic virtue* atau moral kemasyarakatan merupakan perilaku dari individu atau kelompok yang sesuai dengan norma norma yang ada di dalam masyarakat. Dimana seseorang berperilaku baik atau buruk agar dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Sedangkan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan *civic virtue* merupakan kesatuan yang saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran PPKn di SMAN 6 Surakarta, penanaman karakter diintegrasikan dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran juga. Dalam aspek sikap, di internalisasikan dengan pemberian keteladanan guru terhadap siswa yaitu guru memberi contoh tindakan langsung karena hal itu sangat efektif dalam membentuk karakter. Selain itu, adanya pemberian motivasi misalnya guru memberi pengalaman sukses seseorang yang berasal dari orang yang memiliki kekurangan sehingga hati siswa tergugah dan giat untuk belajar lebih.

Civic virtue adalah tindakan seseorang yang berkaitan dengan moral kemasyarakatan siswa. Jadi dengan peningkatan *civic virtue* siswa dapat

bersosialisasi di masyarakat dengan baik. Dapat di terima oleh masyarakat dimanapun berada. Sejatinya kita setelah melakukan menempuh pendidikan di sekolah akan kembali kemasyarakat lagi. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter. Sehingga Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekarang terfokus untuk menekankan moral untuk menjadi masyarakat yang taat hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan model literasi di SMAN 6 Surakarta terintegrasi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran, siswa cenderung untuk di biasakan dengan memperbanyak membaca karena akan dapat membuka wawasan. Selain membaca maupun menyimak, pengaplikasian pengembangan model literasi dapat pula melatih siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah.

Dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa maupun guru, karena media sosial menyediakan banyak informasi. siswa dapat menerima informasi dengan cepat sehingga membuka wawasan. Dengan memanfaatkan media sosial suasana pembelajaran PPKn menjadi bervariasi dan lebih menarik minat siswa untuk

belajar. Walaupun begitu, dalam media sosial juga muncul berita hoax yang dapat memicu konflik. Dengan banyaknya informasi hoax di media sosial perlunya pengawasan oleh guru maupun oleh orang tua.

Dengan pemanfaatan media sosial dan pengembangan literasi pada siswa SMAN 6 Surakarta dapat meningkatkan *civic virtue* sehingga siswa mampu berperilaku baik di masyarakat dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh SMAN 6 Surakarta. Menjadi siswa yang berkarakter dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

SARAN

Dalam pemanfaatan media sosial, anak harus di kontrol dan di awasi oleh guru agar tidak menyimpang dari peraturan-peraturan yang ada.

Perlunya kolaborasi oleh semua pihak dalam meningkatkan *civic virtue* sehingga semua siswa dapat berperilaku dengan baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Dailey, Patrick R. 2009. "Sosial Media : Finding its way into your bussinees usiness Strategy and Culture. Burlington, Linkage"
- Karjaluoto. 2008. *Pendidikan Media Sosial*. Surabaya: Surya
- Nasrullah R, 2016. *Media sosial perspektif komunikasi, budaya,dan sosioteknologi*,Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.